

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kelembagaan

MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berlokasi di **Jl. Navigasi No. 17, Ds Karanganyar, Kec. Karanganyar Kab. Demak**. Madrasah tersebut mempunyai lingkungan yang sangat strategis, yaitu dekat dengan pasar, masjid dan jalan raya. Walaupun dekat dengan jalan raya kondisi dan lingkungan madrasah masih terbilang cukup nyaman, tenang dan asri. udara di dalam madrasah juga sangat segar karena banyak pepohonan dan tanaman yang dirawat dan dilestarikan. MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar dibangun diatas tanah yang berukuran 6000 M² yang dijadikan untuk bangunan Gedung, lapangan, dan taman.¹

Madrasah didirikan pada tanggal 1 Agustus tahun 1982 yang dilatar belakangi dengan kurangnya seorang figur panutan dalam masyarakat, tidak adanya pendidikan lanjutan dari MTs Mazro'atul Huda Karanganyar, adanya tuntutan kemajuan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan inisiatif dari salah satu tokoh agama dan para ulama, yaitu K. Abdul Hanan, K. Danuri AM, H. Masruhan Shodiq, Drs. H. Imam Bukhori, KH Munawir Irsyad, Achmad Djamil, BA, dll. Keberadaan Madrasah Aliyah saat ini sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan dan kemajuan pada bidang pendidikan khususnya warga desa karanganyar dan sekitarnya.

Pada awal didirikan, madrasah hanya membuka satu jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam atau yang biasa disebut dengan jurusan IPA, karena belum memiliki gedung, sementara ditempatkan di Gedung SMP ABDI NEGARA Karanganyar. Kemudian pada tahun 1984 MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak memperoleh Piagam Nomor: Wk/5-d/95/Pgm/MA/1984. pada tanggal 17 Januari 1984 yang dikeluarkan oleh Karwil Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah. Semakin berkembangnya zaman, pada tahun ajaran 1984/1985 madrasah mulai membuka Program A-1 yaitu Ilmu Agama dan Program A-4 yaitu Ilmu Sosial. Setelah kurang lebih

¹ Hasil Observasi lingkungan MA Mazro'atul Huda Karanganya pada tanggal 26 Januari 2022 pukul 08.00 WIB

tujuh tahun berproses, akhirnya pada tahun 1995, madrasah memiliki gedung sendiri dan mulai menempatnya. Gedung tersebut berada dalam satu halaman bersama MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yaitu saling berhadapan. Tiga tahun kemudian tepatnya pada tahun 1998 madrasah mengikuti sertifikasi dan naik status menjadi “Terakreditasi”, dengan Piagam nomor: E.IV/PP.03.2/KEP/13/1998, yang tertanggal 9 Pebruari 1998.

Pada tahun ajaran baru 2003/2004, MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak kembali membuka jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS. Sementara itu pada tahun 2019 madrasah mengajukan akreditasi ke Badan Akreditasi Nasional – Sekolah Madrasah (BAN-SM) di Jawa Tengah. Madrasah tersebut mendapatkan hasil yang sangat memuaskan yaitu “TERAKREDITASI A” dengan nomor piagam: 817/BAN-SM/2019, nilai 92 tepat pada tanggal 1 Oktober 2019²

MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar memiliki visi dalam bekerja untuk memenuhi harapan dan aspirasi para wali peserta didik dan masyarakat, yaitu “Unggul Dalam Prestasi Kompetitif Di Era Global Berkarakter Ahlussunnah Wal-Jamaah”. Visi tersebut telah tercetus, kemudian untuk memfasilitasi pengembangan strategi untuk mewujudkan visi, madrasah juga mempunyai misi yaitu: pertama, peserta didik dibekali dengan ilmu dan kaidah keislaman yang memiliki karakter Aswaja, kedua, untuk menumbuhkan semangat dalam mengamalkan ajaran agama islam, ketiga, dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, kreatif dan kondusif, keempat, melayani dengan sepenuh hati ketika peserta didik membutuhkannya, kelima, peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan pengendalian pencemaran dan pengendalian kerusakan, serta pelestarian lingkungan madrasah.³

Visi dan misi MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar telah ditetapkan sebagai landasan dan tolak ukur manajemen pendidikan. Dengan visi tersebut untuk meningkatkan karakter aswaja, madrasah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, terutama dari organisasi NU yang menjadikan madrasah lebih terlihat di lingkungan masyarakat. Keberadaan madrasah juga

² Dikutip dari Dokumentasi Profil MA Mazro'atul Huda Karanganyar pada tanggal 26 Januari 2022

³ Dikutip dari dokumentasi Visi dan Misi MA Mazro'atul Huda Karanganyar pada tanggal 26 Januari 2022

terbukti dengan adanya kepercayaan beberapa madrasah yang sederajat kepada MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar, yang menyakini sebagai wadah untuk melakukan studi banding guna meningkatkan kualitas kinerja madrasah.⁴

Keeksistensian madrasah semakin menonjol saat beberapa prestasi akademik maupun non akademik peserta didik ditunjukkan. Dalam kurun waktu satu tahun ini berikut prestasi yang diraih madrasah: Juara 1 KSM Matematika terintegrasi tingkat kabupaten Demak, Juara 2 dan 3 LCTP tingkat Kwarran Karanganyar Demak, Juara 1 Pencak Silat Nasional Malang Championship, juara 2 Karaoke Religi PORSEMA Provinsi Jawa Tengah, Juara 3 Kaligrafi PORSEMA Provinsi Jawa Tengah, Juara 2 Pencak Silat Wahid Cup se-Karesidenan Pati, Juara 1 Kejurkab Pagar Nusa Kabupaten Demak, dan juara umum dalam Porsema Demak dengan berbagai cabang perlombaan.

Prestasi membanggakan peserta didik tidak hanya pada lingkup akademik maupun non akademik saja, tapi lebih jauh daripada itu, dalam bentuk spiritual dan sosial. Program kamis berbahasa jawa diharapkan peserta didik dapat menggunakan kromo ketika berdialog dengan guru atau orang yang lebih tua, sedang untuk meningkatkan spiritual peserta didik, dengan program sholat dhuha bergilir setiap hari, sholat berjamaah dhuhur setiap hari, ahad beristighosah dan tadarus al qur'an bagi peserta didik yang terlambat, diharapkan dapat memupuk pribadi peserta didik untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhannya.

2. Sumber Daya MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar

Ada beberapa sumber daya yang mendukung berdirinya suatu lembaga pendidikan di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak adalah guru/karyawan dan peserta didik. untuk megetahui lebih lanjut mengenai kondisi guru/karyawan dan peserta didik, maka bisa dilihat dalam tabel dan uraian berikut:

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Nor Hasyim, S.E (Kepala MA Mazro'atul Huda Karanganyar) pada 26 Januari 2022 pukul 09.00 sampai dengan selesai, di Ruang Kepala Mazro'atul Huda Karanganyar

Tabel 4.1
Keadaan Guru⁵

Keterangan	Jumlah	Latar belakang Pendidikan
Guru Tetap Yayasan	25	1 S2, 24 S1
Guru Tidak Tetap	2	S1
Guru PNS	3	1 S2, 2 S1
Karyawan TU	3	S1
Guru BK	1	S1
Ka. Perpustakaan	1	Diploma 3
Ka. Laborat	1	S1
Satpam	1	MA
Petugas Kebersihan	1	SD

Guru adalah seseorang yang mempunyai keahlian khusus dibidangnya yang mampu mengembangkan potensi peserta didik dengan ikhlas dalam lingkup pendidikan. Guru juga yang bertanggung jawab atas kualitas peserta didiknya. Dari tabel diatas dijelaskan terdapat 30 guru di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar yang berpendidikan S1. Kualifikasi Pendidikan bagi guru sangat penting dalam mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan keilmuannya. Ada 31 mata pelajaran dengan 26 jam mengajar setiap guru yang terbagi menjadi 12 kelompok belajar. Guru dikatakan memiliki kemampuan mengajar yang baik apabila dalam mengajar di kelas, guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik peserta didik, seperti memberikan *ice breaking* ketika peserta didik mulai bosan, menayangkan video yang berhubungan dengan pembelajaran, dan memberikan pertanyaan seputar materi yang dibuat permainan. Hal tersebut juga dilakukan para Guru di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar. Selain itu juga, guru di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar memiliki kepribadian yang baik, seperti datang tepat waktu di madrasah, tidak merokok ketika mengajar, tidak pernah tersandung kasus kriminalitas. Tidak hanya itu saja guru di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar juga memiliki kompetensi profesional yang sangat baik, hal ini dapat terlihat dari bagaimana guru disana menggunakan RPP/RPL sebagai pedoman pembelajaran/layanan dan laporan hasil kegiatan MGMP. Serta guru MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar juga

⁵ Dikutip dari dokumentasi keadaan guru MA Mazro'atul Huda Karanganyar pada tanggal 26 Januari 2022

memiliki kemampuan sosial yang baik dibuktikan dengan guru dapat mengikuti kegiatan sholat dhuhur berjamaah bersama peserta didik, dan guru juga mengikuti kegiatan apel pagi, adiwiyata bersama siswa dan lain sebagainya.

Di samping guru, ada staf atau tenaga pendidik yang juga memiliki kualifikasinya dibidang masing-masing, inilah Ka. TU memiliki kualifikasi Pendidikan SI dan memiliki pengalaman 10 tahun di bidang administrasi lembaga pendidikan. serta Ka. Perpustakaan dengan kualifikasi Pendidikan kepustakaan staf MA NU Mazro'atul Huda juga dapat memberikan pelayanan yang berkualitas kepada peserta didik dan wali siswa, selain itu ada Ka.Laborat yang memiliki kualifikasi S1 yang telah berpengalaman dalam bidangnya selama kurang lebih 5 tahun dan yang mengatur semua keadaan elektronik madrasah.

Madrasah dipercaya masyarakat akan output madrasah yang baik. Untuk menciptakan dan menanamkan kepercayaan kepada masyarakat, madrasah menuntut agar semua guru, karyawan, staf, peserta didik maupun wali murid untuk dapat menjaga hubungan yang baik agar seimbangny kehidupan sosial dalam bermasyarakat. Peserta didik merupakan subyek yang sangat penting dalam Lembaga Pendidikan dan menjadi tolak ukur akan keberhasilan suatu sekolah/madrasah. Ketika beberapa output yang dikeluarkan oleh madrasah berkualitas, maka masyarakat akan memandang jika madrasah tersebut sangat berkualitas. Adapun data keadaan peserta MA Mazro'atul Huda Karanganyar tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:⁶

Tabel 4.2

Keadaan Siswa

Kelas	Jumlah siswa
X MIPA 1&2	50
X IPS 1&2	52
XI MIPA 1&2	57
XI IPS 1&2	54
XII MIPA 1&2	64
XII IPS 1&2	62
Jumlah keseluruhan siswa	339

Dari tabel di atas, dapat dilihat jumlah peserta didik ada 339 yang terbagi menjadi 12 kelas dan 30 guru yang

⁶ Dikutip dari dokumentasi keadaan siswa MA Mazro'atul Huda Karanganyar pada tanggal 26 Januari 2022

melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Jumlah setiap kelas terdiri dari sekitar 25-30 peserta didik, tetapi hal tersebut tidak membuat kelas menjadi ramai dan pengap. Keadaan dan Suasana didalam kelas sangat berpengaruh sekali terhadap proses perkembangan belajar siswa, maka semakin luasnya kelas peserta didik semakin nyaman dan konsentrasi dalam belajar. Dari jumlah 339 peseta didik ini kebanyakan lulusan dari MTs terutama MTs mazda yang justru memudahkan guru dalam mengajar terutama pembelajaran tentang keagamaan, karena peserta didik sudah memiliki materi yang bisa diasah ulang oleh guru mata pelajaran agama, hal ini menjadi faktor pendukung keberhasilan guru dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran keagamaan.

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam rangka melaksanakan proses kinerja Pendidikan dan pengajaran MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar, fasilitas yang tersedia antara lain: fasilitas belajar kelas yang lengkap antara lain, bangku, meja, papan tulis, kipas angin, poster, soundsistem, microvon, LCD proyektor, TV LED, CCTV, dan alat praktek pembelajaran. Tidak hanya memiliki peralatan belajar kelas yang memadai, tetapi juga menyediakan fasilitas sumber belajar yang memadai, antara lain buku ajar guru, buku pegangan siswa, buku bacaan siswa yang tersimpan di dalam perpustakaan dll. Dalam hal pengembangan bakat siswa, madrasah juga melengkapi fasilitas music seperti, piano, gitar, drum, micrvon, dan peralatan olahraga seperti, bola sepak, bola voli, dan sarana lainnya, dan untuk mempermudah prosedur administrasi, madrasah juga memiliki fasilitas yang lengkap seperti, computer, mesin cetak, barang habis pakai dan lain sebagainya. Dan berikut data prasarana madrasah:⁷

Tabel 4.3

Keadaan fisik atau sarana dan prasarana

No	Jenis ruangan	Jumlah	Luas	Keadaan
1	Ruang kepala madrasah	1	15 m ²	Baik
2	Ruang kelas	12	792 m ²	Baik
3	Ruang multimedia	1	68 m ²	Baik
4	Ruang labolatorium bio	1	52 m ²	Baik

⁷ Dikutip dari hasil observasi sarana dan prasarana MA MAazro'atul Huda Karanganyar pada tanggal 26 Januari 2022 pukul 07.30 WIB

5	Ruang labolatorium fisika	1	52 m ²	Baik
6	Ruang labolatorium kimia	1	52 m ²	Baik
7	Ruang perpustakaan	1	40 m ²	Baik
8	Ruang UKS	1	16 m ²	Baik
9	Ruang studio band	1	12 m ²	Baik
10	Ruang koperasi	1	6 m ²	Baik
11	Ruang BK	1	12 m ²	Baik
12	Ruang guru	1	66 m ²	Baik
13	Ruang TU	1	28 m ²	Baik
14	Ruang OSIS	1	19 m ²	Baik
15	Kamar mandi guru	3	6 m ²	Baik
16	Kamar mandi siswa laki-laki	4	6 m ²	Baik
17	Kamar mandi siswa perempuan	7	11 m ²	baik
18	Gudang	2	52 m ²	Baik

Dari data tersebut terlihat bahwa sarana dan prasarana MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar sudah memadai. Dibangun diatas lahan 6000m² dengan 2 lantai yang terdiri dari ruangan Pendidikan telah mampu memenuhi persyaratan minimal dalam 8 SNP, situasi yang didukung oleh berbagai fasilitas administrasi, pembelajaran dan pengembangan bakat yang menunjang keberhasilan peserta didik. Keberhasilan peserta didik tersebut selanjutnya akan berdampak pada kualitas Pendidikan di madrasah, serta peningkatan kepuasan masyarakat.

B. Temuan Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti mendiskripsikan mengenai hasil temuan dilapangan, terkait dengan informasi di lapangan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi dengan peserta didik, guru BK, dan Kepala Sekolah yang telah peneliti lakukan. Adapun data temuan sebagai berikut:

1. Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Peserta Didik Di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, terdapat beberapa faktor

keterlambat datang ke sekolah yang dapat mempengaruhi peserta didik.⁸

a. Faktor Keluarga

1) Mengurus Keponakan

MK merupakan peserta didik yang sering terlambat 2-7x dalam satu minggu, faktor utama dalam keterlambatan siswa ini merupakan faktor keluarga yaitu terlalu membebani tugas yang seharusnya orang tua lakukan kini dilakukan oleh peserta didik tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan MK yaitu:

“Setelah bangun saya sholat, menyiapkan buku pelajaran dan mengurus keponakan saya yang dititipkan orangtuanya sama saya untuk mengantarkan dia sekolah, setiap pukul 05.00 pagi keponakan saya diantar kerumah saya, seharusnya sih orang tua saya, tapi karena orang tua saya bekerja satu pabrik sama orang tua keponakan jadi ya saya yang mengurusnya.”⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, MK mengatakan bahwa ia mempunyai keponakan yang setiap pagi dititipkan dirumahnya untuk mengurusnya sebelum berangkat ke sekolah, seperti memandikan, menggantikan bajunya dan menyiapkan sarapan untuk sepupunya. Ibu dari sepupunya ini bekerja satu pabrik dengan ibu MK. Jadi sepupunya diantarakan ke rumah MK setiap pagi jam 05.00 sebelum ibunya berangkat bekerja.

MK bangun pagi setiap jam 05.30 WIB, kegiatan setelah bangun pagi yaitu sholat subuh, mandi pagi dan menyiapkan buku pelajaran hari ini. Setelah kegiatan dan perlengkapan dirinya sendiri terpenuhi kemudian MK mengurus keponakannya untuk memandikannya dan menyiapkan perlengkapan sekolahnya. Pada pukul 06.45 wib setelah urusan dirumah sudah selesai MK mengantarkan terlebih dahulu keponakannya ke sekolah. jarak dari rumah ke sekolah kalau mengendarai motor sekitar 5 menit dan ketika jalan kaki kira-kira 10 menit. MK sering tiba disekolah pada jam 06.50 atau 07.00 wib. padahal madrasah mempunyai aturan yaitu jam masuk sekolah pukul 06.15

⁸ Hasil pengamatan semetara peneliti saat observasi pada senin, 24 januari 2022 di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

⁹ MK, wawancara oleh penulis, 25 januari 2022, wawancara 1.

WIB dengan tujuan agar semua peserta didik harus sudah sampai di sekolah. MK berpendapat bahwa ia tidak akan terlambat jika tidak dibebani oleh sepupunya tersebut. Di samping itu kedua orang tuanya juga bersikap acuh atau dalam artian tidak pernah menayakan persiapan dan kegiatan sebelum berangkat ke sekolah. Jadi, kurangnya perhatian dari masing-masing orang tua menimbulkan MK sering terlambat karena tidak ada yang membantu untuk menyelesaikan tugas paginya. Orang tua hanya mengetahui anaknya datang ke sekolah tepat waktu, padahal mereka sering terlambat.

2) Menjaga Adik

Tidak hanya MK saja, MAM juga mempunyai tugas keluarga yang mengakibatkan MAM sering terlambat datang ke sekolah, Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, MAM mengatakan bahwa.

“Saya tidur terlalu malam, biasanya jaga adek kalo ibu dan bapak kerja shift malam dan adek saya 2 kak, kadang yang satu udah tidur yang satu masih main dan minta ditemani.¹⁰”

Dari hasil wawancara tersebut, faktor utama keterlambatan MAM adalah menjaga kedua adeknya sampai tidur ketika orang tuanya bekerja shift malam yang mengakibatkan terpotongnya waktu tidur MAM. Kedua adeknya sangat manja ketika menjelang tidur seperti minta dibuatkan minum, menemani dia main sampai akhirnya tertidur. Jam tidur paling awal sekitar pukul 22.00 sampai 24.00 WIB. Akibat begadang menjaga adeknya hingga larut malam MAM terlambat bangun pagi. Bangun pagi yang harusnya pukul 05.00 WIB kini menjadi pukul 06.30 WIB. Dari pemaparan MAM diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya waktu tidur yang optimal yang mengakibatkan MAM sering begadang dan bangun kesingangan, sehingga MAM terlambat bangun pagi dan terlambat juga datang ke sekolah.

b. Faktor Sosial

1) Menunggu Teman

¹⁰ MAM, wawancara oleh penulis, 25 januari 2022, wawancara 1.
Transkrip

DS, adanya rasa tidak tega meninggalkan teman yang memboncengnya mengakibatkan DS harus menunggu terlebih dahulu untuk berangkat bersama ke sekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, DS mengatakan bahwa :

“Sebenarnya saya tidak ingin terlambat cuma karena saya tidak tega meninggalkan temen saya ya sudah jadinya ya terlambat semua”

Dari hasil wawancara tersebut ds mengatakan bahwa sebenarnya bisa saja ds tidak terlambat karena berangkat dari rumah pukul 06.30 wib dan perjalanan sampai ke sekolah kurang lebih 10 menit dengan menggunakan motor. Tetapi karena ds merasa kasihan dan tidak tega meninggalkan temannya yang tidak mempunyai kendaraan untuk berangkat ke sekolah, jadi ds terpaksa sebelum berangkat ke sekolah harus menghampiri temannya terlebih dahulu. Ketika menghampiri temannya sering sekali temannya belum siap atau baru saja mandi. Hal tersebut yang membuat ds menunggu dan mengulur waktu keberangkatan sekolah. Seperti yang dikatakan ds dalam wawancaranya yaitu:

“Saya Menghampiri temen saya dulu kak, dia membonceng saya, mau saya tinggal tapi saya nggak tega, biasanya juga sudah tak bilangin suruh berangkat jam setengah 7 dari rumah, tapi kadang saya udah menghampiri dia, dianya baru mandi jadi ya udah telat dua”nya”

Dari pemaparan hasil wawancara DS tersebut faktor menunggu teman juga menjadi salah satu penyebab keterlambatan datang ke sekolah, karena hal tersebut dapat mengulur-ulur waktu yang membiasakan untuk berperilaku terlambat datang ke sekolah. Dari situlah timbul rasa terbiasa dan berfikir kalau terlambat adalah hal yang biasa.¹¹

¹¹ DS, wawancara oleh penulis, 25 januari 2022, wawancara 1.

c. Faktor Individu

1) Begadang

CAS, terbiasa begadang sampai larut malam dan tidur kembali setelah sholat subuh. Hal ini dilakukan setiap hari oleh CAS. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, CAS mengatakan bahwa faktor utama keterlambatannya adalah:

“Saya sering tidur larut malam karena begadang, karena membantu tetangga yang sedang membangun rumah sampai larut malam, dan juga kadang menghampiri temanku yang baru siap-siap.¹²”

Setiap malam CAS membantu tetangga yang sedang membangun rumah yang dikerjakan secara lembur. Begadang saat ini menjadi faktor utama dalam keterlambatan peserta didik. Ketika tidur sudah larut malam maka belum tentu bisa bangun pagi, walaupun bisa bangun pagi kebanyakan dari mereka tidur kembali setelah sholat subuh karena merasa masih ngantuk dan butuh istirahat kembali. Seharusnya dari orang tua mempunyai sikap yang tegas untuk mengingatkan anaknya untuk tidur tepat waktu. Membantu boleh saja tetapi harus juga melihat situasi dan kondisi anak. Jika tidak ada ketegasan dari orang tua, anak akan berperilaku terbiasa dan merasa tidak diperhatikan atau dibebaskan oleh orang tuanya. Hal tersebut menjadi kebiasaan yang menyebabkan keterlambatan peserta didik datang ke sekolah.

2) Tidak mempunyai kendaraan sendiri

AAA, adanya rasa malas dan bosan setiap kali mau berangkat kesekolah karena tidak mempunyai kendaraan sendiri dan harus membonceng temannya. kurangnya sikap disiplin dalam diri peserta didik karena faktor ekonomi keluarga yang kurang mendukung membuat AAA malas untuk berangkat lebih awal. Menurut hasil wawancara AAA mengatakan bahwa:

“Sebenarnya saya bisa bangun pagi kalau saya punya kendaraan pribadi kak, tapi karena faktor keluarga ya akhirnya saya bonceng teman-teman saya, yang kebetulan teman-teman saya berangkatnya terlambat juga, ya akhirnya

¹² CAS, wawancara oleh penulis, 25 januari 2022, wawancara 1.
Transkrip

saya ikut terlambat, walaupun saya yang sering bangun terlambat sih”

Dari paparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya faktor ekonomi yang membuat AAA kurang semangat berangkat ke sekolah dengan tepat waktu, tetapi karena orang tua dan guru tetap mendukung ingin AAA untuk tetap bersekolah, dari pihak sekolah telah membantu sedikit biaya sekolah, tetapi yang diinginkan AAA bukan hal tersebut melainkan ingin mempunyai kendaraan pribadi untuk berangkat ke sekolah.¹³

d. Faktor Lembaga

1) Tidak menyukai pelajaran pada jam pertama

MIM, adanya sikap bosan terhadap pelajaran pada jam pertama yang menurutnya kurang menarik jika diikuti. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, MIM mengatakan bahwa tidak menyukai pelajaran selain satu pembelajaran yang diminati yaitu pembelajaran ekonomi. Jika ada mata pelajaran ekonomi terdapat di jam pertama maka MIM tidak akan terlambat datang ke sekolah. tetapi sangat disayangkan pelajaran ekonomi hanya terdapat satu minggu sekali di jam pertama, tetapi hal tersebut tidak menjadi tolak ukur atas keterlambatan MIM, karena selain tidak menyukai pembelajaran pada jam pertama, MIM juga setiap malam bergadang sampai larut malam dirumahnya bersama teman-temannya. Hal ini seharusnya orangtua mempunyai sikap tegas terhadap anaknya, jika dirasa perilaku yang dilakukan mengganggu aktifitas sekolah sebaiknya dilarang atau dibatasi dalam bergaul dengan teman yang membuat dirinya terlambat bangun dan terlambat datang ke sekolah.¹⁴

Dari beberapa pernyataan diatas, hal tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Evi Witanti, selaku guru BK di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, dalam wawancaranya beliau memaparkan bahwa:

“Faktor keterlambatan peserta didik sebenarnya banyak, tapi yang mendominasi faktor tersebut bisa terjadi ya memang begadang, tidur larut malam mbak, jadi malas bangun pagi, nah dari situ munculah faktor-

¹³ AAA, wawancara oleh penulis, 25 januari 2022, wawancara 1.

Transkrip

¹⁴ MIM, wawancara oleh penulis, 25 januari 2022, wawancara 1.

Transkrip

faktor lain seperti faktor keluarga ya seperti menjaga adeknya, ada juga yang karena nungguin temennya untuk berangkat bersama, dan lain sebagainya.¹⁵”

Banyak faktor yang mendorong anak didik untuk malakukan perilaku terlambat datang ke sekolah. Hal tersebut terjadi karena dari latar belakang para peserta didik di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak yang sangat beragam, seperti; faktor keluarga, faktor dari individu sendiri, dan tidak di pungkiri faktor dari dalam lembaga sendiri. Tetapi yang sangat banyak dari peserta didik adalah faktor diri sendiri yaitu begadang sampai larut malam yang membuat mereka terlambat bangun dan terlambat datang ke sekolah. Menurut Ibu Evi Witanti, peserta didik yang terlambat minimal 3 kali dalam satu minggu, mereka akan diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif* atau penguat-penguat positif yang dapat menyadarkan mereka dan merubah perilaku mereka menjadi yang lebih baik. Salah satu *reinforcement positif* yang diberikan yaitu secara verbal dengan memberikan acungan jempol atau kalimat “bagus, baik, jos” dan lain sebagainya yang diharapkan dapat mengurangi perilaku keterlambatan peserta didik di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

2. Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Reinforcement Positif* Dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Peserta Didik Di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak

Layanan konseling kelompok adalah suatu proses pengentasan masalah yang dilakukan secara kelompok. Di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak layanan konseling kelompok tidak terjadwal karena menyesuaikan kondisi permasalahan peserta didik. Menurut Ibu Evi Witanti selaku guru BK, beliau menyatakan pemberian layanan konseling kelompok dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi siswa, tetapi tetap diusahakan dua minggu sekali atau satu bulan sekali untuk melaksanakan layanan kepada peserta didik agar permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi segera terselesaikan. Seperti dalam pernyataan beliau berikut ini;

¹⁵ Evi Witanti, wawancara oleh penulis, 26 januari 2022, wawancara 1. Transkrip

“Jadwal pemberian layanan konseling kelompok sebenarnya menyesuaikan kondisi siswa, tapi biasanya saya usahakan 2 minggu sekali atau 1 bulan sekali saya berikan layanan konseling kelompok untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa terutama pada permasalahan keterlambatan datang ke sekolah.

.¹⁶”

Untuk mengurangi perilaku terlambat peserta didik secara terus menerus maka guru BK melakukan penanganan dengan memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif* yang dimana teknik ini bertujuan untuk merubah perilaku peserta didik yang kurang baik menjadi perilaku yang lebih baik.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif* menunjukkan bahwa guru BK memberikan layanan konseling kelompok pada dua kelompok yang telah ditentukan berdasarkan cacatan hasil keterlambatan siswa. Tujuan diberikannya *reinforcement positif* adalah untuk mengubah perilaku yang tidak baik menjadi lebih baik tanpa memberikan hukuman yang berat. Seperti dalam pernyataan beliau berikut ini,

“Tujuan diberikannya *reinforcement positif* agar anak yang memiliki perilaku kurang baik dapat merubah perilaku tersebut dengan perilaku yang baik, nah maka dari itu daripada diberikan hukuman lebih baik saya berikan penguatan positif”

Sebelum dilaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif* guru BK memiliki prosedur dalam layanan yaitu,

a) Perencanaan

Dalam perencanaan guru BK memilih peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah minimal 3 kali dalam satu minggu, dari hasil data bulan januari ada 14 peserta didik yang akan diberikan layanan konseling kelompok, dan 14 peserta didik tersebut dibagi menjadi 2 kelompok. Setelah selesai memilih peserta didik, kemudian guru BK menyiapkan jadwal untuk melakukan konseling kelompok. Jadwal pelaksanaan konseling ditentukan sesuai dengan kesepakatan bersama, yakni untuk melihat perubahan perilaku peserta didik setiap dua minggu sekali setelah diberikannya layanan

¹⁶ Evi Witanti, wawancara oleh penulis, 26 januari 2022, wawancara 1.

konseling kelompok. Hal itu disepakati oleh peserta didik disanggupi dari pihak konselor.

b) Pelaksanaan

Layanan konseling kelompok ini dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2022, pertemuan kedua pada tanggal 14 Februari 2022 dan pertemuan ketiga pada tanggal 28 Februari 2022, dengan 2 sesi yaitu kelompok pertama dan kelompok kedua yang bertempat di ruang kelas yang telah dikosongkan.

Proses pelaksanaan konseling terhadap siswa yang terlambat datang ke sekolah menurut Ibu Evi Witanti adalah dengan menggunakan teknik *reinforcement positif* secara kelompok tersebut diharapkan para peserta didik akan tersentuh dan sadar bahwa tindakan yang dilakukan mereka dapat merugikan diri mereka sendiri di masa depan.

Adapun proses layanan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK yaitu, terdapat empat (4) tahapan, yaitu :

1) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan diawali dengan guru BK memberikan salam, menanyakan kabar dan memperkenalkan layanan konseling kelompok terhadap konseli. Adapun kegiatan-kegiatan dalam tahap pembentukan adalah:

a. Pengenalan dan pengungkapan tujuan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan apa itu layanan konseling kelompok, tujuan dan fungsi, asas-asas dalam layanan konseling kelompok salah satunya asas kerahasiaan yang harus dijaga dan tidak boleh dibocorkan oleh orang lain selain anggota kelompok tersebut. Kemudian pemimpin kelompok memimpin jalannya perkenalan yang dibuat permainan, yaitu permainan rantai nama, dimana setiap anggota harus menyebutkan nama dan tinggi badan, hobi, dan makanan favorit pada masing-masing dirinya sendiri dan teman disebelahnya, jadi anggota yang paling akhir perkenalan harus menyebutkan namanya sendiri dan teman-temannya mulai dari awal hingga akhir.

b. Terbangunnya kebersamaan

Pada awal terbentuknya kelompok, anggota kelompok pada umumnya belum memiliki ketertarikan satu sama lain. Dalam hal ini pemimpin memanfaatkan perkenalan dengan rantai nama yang bertujuan agar setiap siswa mengingat serta mengenal nama dari masing-masing temannya,

sehingga terbangunnya dinamika kelompok dalam suatu kelompok agar tidak merasa canggung dalam mengutarakan permasalahannya.

2) Tahap peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, pemimpin kelompok menanyakan kesiapan kepada anggota kelompok, mengajak peserta untuk secara bergantian menyampaikan kesanggupannya untuk menjaga rahasia atas konseling kelompok ini, mengenali dan menyiapkan kelompok memasuki tahap Selanjutnya. memberikan contoh masalah yang dapat di sampaikan dalam konseling kelompok dan ajakan kepada setiap peserta untuk secara suka rela menyampaikan masalahnya, ketika peserta didik sudah siap kegiatan layanan konseling kelompok dilanjutkan ke tahap pelaksanaan.

3) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, pertemuan pertama pemimpin kelompok menanyakan satu persatu anggota untuk menceritakan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku keterlambatan datang ke sekolah, kegiatan dari bangun pagi sampai tiba ke sekolah, dan faktor apa saja yang membuat anggota sering datang terlambat ke sekolah. langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan permasalahannya. meminta peserta menentukan pilihan masalah yang akan dibahas, mengajak peserta untuk merasa terlibat dalam pembahasan masalah peserta, mengajak peserta untuk bersikap positif dalam menyampaikan pendapat atau menanggapi pendapat peserta lain, mengajak peserta yang masalahnya dibahas untuk memberikan pendapat/sumbangan pemikiran dari para peserta lain. Dari banyaknya permasalahan peserta didik, kebanyakan faktor keterlambatan peserta didik yaitu begadang, jadi masalah yang dibahas dalam pertemuan pertama adalah begadang, tetapi pemimpin tetap memberikan *reinforcement positif* yang berupa pujian, sentuhan dan pendekatan seperti “hari ini kalian sudah bagus, sudah ada usaha untuk berangkat pagi, tetapi ibu harap besok bisa lebih pagi lagi ya bangunnya agar tidak terlambat, kurangi begadang dan pasang alarm ya, besok ibu lihat perubahan kalian”. serta contoh-contoh

keberuntungan orang yang memiliki sikap disiplin dan lain sebagainya.¹⁷

Dipertemuan kedua pemimpin kelompok menanyakan kembali dan mengevaluasi pada masing-masing peserta didik tentang perubahan perilaku apa saja yang sudah mulai dilakukan. Dan dipertemuan kedua ini guru bk tetap memberikan *reinforcement positif* kepada peserta didik yang sudah mulai terlihat perubahannya yaitu berupa pujian, sentuhan dan pendekatan seperti kata “bagus”, “pintar” dan acungan jempol dan kalimat seperti “seperti ini bagus mas, pertahankan dan tingkatkan perilaku kedisiplinanamu”. Bagi peserta didik yang belum dapat mengurangi perilaku terlambat tetap diberikan *reinforcement positif* berupa kalimat seperti “bagi yang belum bisa mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah, ibu tunggu perubahan perilaku kalian, ibu yakin kalian bisa untuk mulai menanamkan sikap disiplin, semangat ya”. serta guru BK memberikan contoh tentang seorang alumni dari sekolah tersebut yang bisa sukses karena mempunyai perilaku disiplin dan tepat waktu dalam melakukan suatu hal.¹⁸

Pada pertemuan ketiga yaitu pertemuan terakhir guru BK mengevaluasi dan menanyakan kembali sejauh mana peserta didik merubah perilaku keterlambatannya. Disamping itu guru BK juga tetap memberikan *reinforcement positif* pada semua peserta didik. Bagi peserta didik yang sampai pada tahap tersebut belum bisa mengurangi perilaku terlambatnya maka akan dilakukan tindak lanjut yaitu pemanggilan orang tua.¹⁹ Kegiatan layanan konseling kelompok pada tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan suasana nyaman dan gembira dengan diselingi *ice breaking* agar peserta didik tidak canggung dalam bercerita maupun menyampaikan pendapat.

4) Tahap Pengakhiran

Setelah bagian kelompok sudah mencapai puncaknya pada tahap ketiga, selanjutnya pemimpin kelompok akan mengakhiri kegiatan pada saat yang dianggap tepat. Pada tahap ini pemimpin kelompok merangkum inti kegiatan, memberi

¹⁷ Hasil Observasi oleh peneliti pada tanggal 31 januari 2022 di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak

¹⁸ Hasil Observasi oleh peneliti pada 14 februari 2022 di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar

¹⁹ Hasil Observasi oleh peneliti pada 28 februari 2022 di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar

kesempatan anggota menyampaikan refleksi dan menanyakan kepada anggota kelompok tentang pesan dan kesan, merencanakan kegiatan berikutnya, kemudian pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih dan mengakhiri kegiatan dengan doa kemudian pemimpin kelompok menutup kegiatan layanan konseling kelompok tersebut dengan salam.

c) Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut guru BK memberikan pemantauan setelah diberikannya 3x layanan. Tindak lanjut pertama guru BK memberikan pemantauan terhadap semua peserta didik serta memberikan *reinforcement positif* setiap kali bertemu, di dalam kelas, di apel pagi baik peserta didik tersebut terlambat maupun tidak terlambat. Bagi yang terlambat guru bk memberikan sanksi yaitu mengaji Al-Qur'an dengan harapan peserta didik terbuka hati dan pikiran. Tindak lanjut yang kedua guru BK masih memantau perubahan perilaku peserta didik serta memberikan *reinforcement positif* setiap pagi, setiap bertemu maupun ketika guru BK masuk ke kelas dan bagi mereka yang terlambat masih tetap sama diberikan sanksi mengaji al-qur'an. Untuk tindak lanjut pada pertemuan ke tiga jika dalam 1 minggu setelah diberikannya layanan konseling ketiga peserta didik belum ada perubahan akan diberikan surat pemanggilan orang tua dan home visit.²⁰

Hasil dari ketiga pertemuan bisa dilihat sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Hasil perubahan perilaku setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif* pada pertemuan pertama Pada Tanggal 31 Januari 2022

KELOMPOK PERTAMA													
NO	Nama	Bulan Februari											
		1	2	3	5	6	7	8	9	10	12	13	14
1	MAP	•		•					•		•		
2	DA	•		•	•			•	•				•
3	MK		•	•						•		•	
4	MAN		•	•	•			•				•	•
5	ANR	•		•		•		•		•	•		•
6	MAM		•		•				•				•
7	DS	•	•		•			•		•	•		•

²⁰ Hasil Observasi pada 28 february 2022 di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar

KELOMPOK KEDUA													
NO	Nama	Bulan Februari											
		1	2	3	5	6	7	8	9	10	12	13	14
1	CAS		•	•					•			•	
2	MAR	•									•		•
3	MRP	•		•		•				•	•	•	
4	MIM		•	•	•			•				•	•
5	MYA	•		•		•		•		•	•		•
6	AAA	•	•		•			•		•	•		•
7	IAS	•			•		•			•		•	•

Peserta didik dikatakan dapat mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah apabila mereka tidak terlambat lebih dari 2 kali dalam satu minggu. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pertemuan pertama dalam layanan, kelompok kedua lebih aktif dan berani dalam berpendapat dibandingkan kelompok pertama, pada pertemuan pertama masih banyak ditemukan peserta didik yang sering datang terlambat 3-4 kali dalam satu minggu terlambat. Hasil setelah diberikannya layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif* ada sedikit perubahan peserta didik yang terlihat, pada kelompok pertama ada 3 peserta didik yang ketika mendengar bel masuk sekolah mereka lari dan mulai mengurangi perilaku terlambat, dan untuk kelompok kedua ada 2 peserta didik yang tidak terlambat. Untuk yang lainnya masih berjalan seperti biasanya. Dari ke 14 peserta didik dalam dua minggu keterlambatan siswa masih sama hanya 5 peserta didik yang mulai mengurangi keterlambatannya yaitu dari kelompok pertama ada MAP, MK, MAM dan kelompok kedua ada CAS, MAR yang awalnya 3-5 kali terlambat dalam satu minggu. dalam dua minggu ini mereka terlambat 1-2 kali. Hal ini menunjukkan jika penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif* sudah mulai terlihat perubahannya.²¹

Tabel 4.5

Hasil perubahan perilaku setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif* pada pertemuan kedua Pada Tanggal 14 Februari 2022

KELOMPOK PERTAMA	
Nama	Bulan Februari

²¹ Hasil Observasi pada 14 february 2022 di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar

N O		1 5	16	1 7	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 6	2 7	2 8
1	MAP	•							•				
2	DA			•	•			•					•
3	MK					•	•					•	
4	MAN	•	•		•		•		•			•	•
5	ANR	•			•								•
6	MAM		•								•		
7	DS		•			•	•			•	•		•
KELOMPOK KEDUA													
NO	Nama	Bulan Februari											
		1 5	1 6	1 7	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 6	2 7	28
1	CAS		•									•	•
2	MAR						•				•		
3	MRP	•	•		•	•			•		•	•	
4	MIM		•		•			•				•	
5	MYA	•	•			•		•		•	•		•
6	AAA		•		•	•		•		•	•		•
7	IAS			•						•			•

Hasil dari pertemuan kedua dalam layanan kelompok ini menunjukkan perubahan-perubahan peserta didik yaitu mereka terlihat gugup dan takut ketika mendengar bel masuk sekolah, mulai mengurangi nongkrong diparkiran walaupun sebentar, dan segera masuk ke sekolah setelah sampai dilingkungan sekolah, tetapi untuk perilaku terlambat datang ke sekolah masih bertahap. kelompok pertama sudah mulai terlihat perubahannya, tidak hanya 3 siswa, perubahan perilaku dari kelompok pertama menambah menjadi 5 siswa yang mulai mengurangi perilaku terlambat, yaitu MAP, DA, MK, ANR dan MAM dan kelompok kedua, perubahan perilaku terlambat datang ke sekolah bertambah menjadi 4 siswa yang mulai terlihat perubahannya yaitu CAS, MAR, MIM dan IAS. Kesembilan peserta didik tersebut dapat mengurangi perilaku keterlambatan datang ke

sekolah yang awalnya sering terlambat 3 kali sekarang mereka hanya terlambat 1-2 kali dalam satu minggu.²²

Tabel 4.6

Hasil perubahan perilaku setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif* pada pertemuan ketiga Pada Tanggal 28 Februari 2022

KELOMPOK PERTAMA							
NO	Nama	Bulan Maret					
		1	2	3	5	6	7
1	MAP						
2	DA	•			•		
3	MK			•			
4	MAN		•		•	•	
5	ANR	•		•			
6	MAM		•				
7	DS				•	•	
KELOMPOK KEDUA							
NO	Nama	Bulan Maret					
		1	2	3	5	6	7
1	CAS					•	
2	MAR						
3	MRP	•	•		•		
4	MIM		•	•			
5	MYA	•		•		•	
6	AAA				•	•	
7	IAS				•		

Pada pertemuan ketiga yaitu pertemuan terakhir digunakan guru BK untuk tahap evaluasi keseluruhan proses konseling dan perubahan yang terjadi pada peserta didik. Dimana didalamnya dilakukan diskusi lanjutan mengenai kemungkinan persoalan yang dialami anggota kelompok belum selesai dan menakar seberapa besar keberhasilan yang telah dicapai. Kegiatan konseling kelompok perlu dievaluasi agar konselor dapat mengambil tindakan lebih lanjut jika masih ditemukan masalah yang belum terselesaikan. Oleh karena itu, setiap anggota bisa mendapatkan solusi untuk masalah mereka. Dari

²² Hasil Observasi pada 20 februari 2022 di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar

hasil pertemuan ini kelompok pertama maupun kedua sudah mulai terlihat perubahan perilaku. Pada pertemuan ketiga dari hasil keseluruhan pada kelompok pertama kini ada 6 siswa yang sudah mulai terlihat perubahannya yaitu MAP, DA, MK, ANR, MAM dan DS terlambat 1-2x saja bahkan dalam satu minggu ini MAP tidak terlambat sama sekali. pada kelompok kedua ada 5 siswa yang sudah dapat mengurangi perilaku keterlambatan datang ke sekolah yaitu CAS, MAR, MIM, AAA dan IAS terlambat hanya 1-2x bahkan MAR tidak terlambat sama sekali dalam satu minggu. Total keseluruhan dari ketiga pertemuan layanan konseling kelompok ada 11 peserta didik yang dapat mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah.²³

Hasil dari tiga pertemuan ini dapat dikatakan penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif* berhasil dalam mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah, hal tersebut dilihat dari hasil buku catatan harian siswa dan pemantauan yang dilakukan oleh guru BK dan peneliti serta hasil wawancara setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif*. Hal tersebut sesuai apa yang dikemukakan oleh MK yaitu:

“Kegiatan layanan konseling kelompoknya asyik dan sangat membantu dan alhamdulillah setelah diberikan layanan konseling kelompok saya sudah mulai bisa berangkat tepat waktu kak, yang dulu sering terlambat sekarang hanya 1-2 kali terlambat dalam satu minggu”²⁴

Sedangkan menurut DS yaitu:

“Kegiatan layanan konseling kelompoknya seru kak, bisa belajar bareng sama teman-teman dan guru BK dan setelah diberikan penguatan-penguatan positif saya sekarang sudah jarang terlambat kok, paling Cuma 1 atau 2 kali saja dalam satu minggu”²⁵

Sedangkan perubahan perilaku yang dilakukan oleh MAM adalah dengan mengurangi begadang dan tidur lebih awal, seperti yang diutarakan berikut:

²³ Hasil Observasi pada 7 Maret 2022 di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar

²⁴ MK, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 2. Transkrip

²⁵ DS, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 2. Transkrip

“Mengurangi bergadang, bangun lebih awal agar bisa sarapan dirumah, sampai sekolah langsung masuk, tidak pernah ke kantin lagi.”²⁶

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara guru BK, dari hasil wawancaranya berkata:

“Setelah melaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif*, iya yang awalnya dulu terlambat sampai sekolah jam 07.15, sekarang terlambat jam 07.00 sudah sampai sekolah, jam 07.00 mereka sudah masuk kelas jadi tidak ada siswa yang masih berkeliaran di luar ruangan. Terus, yang dulunya terlambat setiap hari setelah diberikannya layanan konseling kelompok teknik *reinforcement positif* terlambatnya berkurang mungkin 1-2 kali dalam seminggu. Anak mulai terbiasa disiplin.”²⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif* berhasil, keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan ada 11 peserta didik yang dapat mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah. *Reinforcement positif* terus diberikan oleh guru BK setiap apel pagi, ketika bertemu, dan ketika guru BK masuk dalam kelas. Hal tersebut sangat berpengaruh sekali dalam mengubah perilaku terlambat peserta didik walaupun hasilnya tidak signifikan setidaknya penerapan *reinforcement positif* terus dilakukan untuk menumbuhkan perilaku baru seperti lari ketika mendengar bel berbunyi, tidak pernah nongkrong diparkiran ketika sampai sekolah dan mulai mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Reinforcement Positif* Dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Peserta Didik Di Ma Nu Mazro’atul Huda Karanganyar Demak

a. Faktor Penghambat

Dalam penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif* dalam mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah peserta didik di MA NU Mazro’atul

²⁶ MAM, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 2.

Transkrip

²⁷ Evi Witanti, wawancara oleh penulis, 26 januari 2022, wawancara 1.

Transkrip

Huda Karanganyar Demak pastinya tidak lepas dari adanya faktor-faktor terlaksananya kegiatan tersebut, berikut merupakan hasil wawancara oleh peneliti dengan Ibu Evi Witanti selaku guru BK mengenai faktor penghambat dari proses layanan bimbingan kelompok di atas, sebagai berikut;

“Hambatan yang terjadi di awal dalam pemberian layanan ini siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok. Selanjutnya siswa juga masih malu-malu dalam menyampaikan pendapat atau masalah yang sedang dialami tidak percaya diri. Terkendala penyesuaian waktu, karena waktu yang digunakan kurang lebih 30 menit saja, itu saja saya memakai jam pelajaran saya, sehingga penyesuaian waktu juga diperlukan agar kegiatan layanan bisa berjalan secara efisien. Kendala lainnya seperti kendala fasilitas atau sarana prasarana untuk pemberian layanan konseling kelompok, di madrasah ini belum memiliki ruangan BK yang ukurannya sesuai dengan standar, sehingga dalam pemberian layanan konselingf kelompok memanfaatkan ruangan kelas. Adapun ruangan BK yang ada hanya bisa digunakan untuk pemberian layanan-layanan yang bersifat individu karena ruangnya yang kecil.”²⁸

Setelah mengetahui berbagai macam hambatan yang dialami pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok maka perlunya kerjasama antara kepala madrasah, bapak ibu guru dan wali kelas sehingga untuk kedepannya dapat terlaksananya program kegiatan layanan secara efisien. Adapun kerjasama yang dimaksud menjadi berikut, wali kelas kolaborasi dengan guru bk untuk selalu memantau siswanya, atau membuat daftar cek perkara sehingga nantinya bisa memudahkan guru BK untuk menindaklanjuti, dan pentingnya dukungan dari kepala madrasah dalam menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk memberikan layanan BK di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, misalnya ruangan BK yang standar, buku-buku mengenai BK dan lain sebagainya.

b. Faktor pendukung

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok melalui teknik *reinforcement positif* dalam mengurangi perilaku

²⁸ Evi Witanti, wawancara oleh penulis, 26 januari 2022, wawancara 1. Transkrip

terlambat datang ke sekolah peserta didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dalam mencapai tujuan dari program layanan konseling kelompok di madrasah pastinya terdapat faktor penghambat seperti yang sudah dijelaskan diatas, selain juga ada faktor pendukungnya. Sehingga pelaksanaan layanan konseling kelompok ini berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Adanya faktor pendukung di MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak ini menjadikan proses layanan bimbingan kelompok melalui teknik *reinforcement positif* berjalan dengan lancar, dengan didukung kepala madrasah, guru BK, wali kelas, siswa. Menurut Bapak Hasyim Kepala Madrasah menyampaikan dalam wawancara bahwa:

“Kepala madrasah mendukung penuh atas terlaksananya program BK dengan baik. Apalagi program layanan konseling kelompok yang diberikan untuk mengurangi perilaku terlambat siswa, itu sangat bagus, dengan begitu siswa akan merasa diperhatikan dan agar dapat mengurangi perilaku terlambatnya, Selain itu kepala madrasah memberikan fasilitas ruangan BK yang dapat dimanfaatkan untuk pelaksanaan proses layanan-layanan seperti konseling individu, selain itu meja dan kursi yang tersedia di ruangan BK, Buku program bimbingan konseling.”²⁹

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Evi witanti selaku guru BK yang menyatakan sebagai berikut:

“Adanya faktor pendukung di MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak, ini akan menjadikan proses kegiatan layanan bimbingan dan konseling menjadi lancar. Adapun faktor pendukung yang pertama ialah guru BK, guru BK merupakan faktor terpenting dalam mensukseskan kegiatan layanan bimbingan kelompok ini karena dalam kegiatan ini harus dipimpin secara langsung oleh guru BK yang berkompeten atau konselor. Sehingga nantinya program yang dilaksanakan dapat berjalan secara lancar dan efisien. Kemudian yang kedua siswa, siswa merupakan objek utama dalam kegiatan layanan ini sehingga jika tidak ada siswa atau peserta layanan maka layanan bimbingan

²⁹ Noor Hasyim, wawancara oleh penulis, 26 januari 2022, wawancara 1. Transkrip

kelompok ataupun layanan-layanan yang diberikan oleh guru BK tidak akan berjalan dengan lancar, sehingga keadaan siswa pun menjadi salah satu faktor pendukung dalam tercapainya tujuan dari kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, selanjutnya adapun faktor pendukung ketiga adanya dukungan dari kepala madrasah serta dari bapak ibu guru dan pihak lain yang menjadikan terlaksananya program layanan konseling kelompok di MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak. Dukungan yang diberikan oleh kepala madrasah berupa sarana dan prasarana, serta kerja sama antara wali kelas dengan guru BK, dimana hal ini mempermudah kerja guru BK dalam mendapatkan data-data siswa yang diperlukan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya.”³⁰

Jadi dari beberapa penjelasan diatas dapat diketahui adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi berjalannya kegiatan layanan konseling kelompok yang diberikan oleh guru BK dengan teknik *reinforcement positif* dalam mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah di MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Peserta Didik Di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak

Bedasarkan penelitian yang diperoleh saat di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, siswa yang sering terlambat datang kesekolah sangatlah beragam faktor maupun latar belakang yang dapat mempengaruhinya, baik dari faktor keluarga, faktor sosial, faktor diri individu, dan juga faktor lembaga.

a. Faktor Keluarga

Faktor dari keluarga sangat berpengaruh sekali dalam keterlambatan peserta didik. Menurut Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN dalam bukunya tentang “Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja”, mendefinisikan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. oleh karena itu kedudukan keluarga dalam perkembangan kepribadian anak sangatlah

³⁰ Evi Witanti, wawancara oleh penulis, 26 januari 2022, wawancara 1. Transkrip

dominan. Dalam hal ini, orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan fitrah beragama anak. pendapat lain menurut F.J Brown berpendapat bahwa ditinjau dari sudut pandang sosiologis, keluarga dapat diartikan dua macam, yaitu pertama dalam arti luas, keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan “*clan*” atau marga. Kedua dalam arti sempit keluarga meliputi orangtua dan anak.³¹

Dari pengertian tersebut seharusnya keluarga menjadi faktor utama yang pendorong anaknya untuk berperilaku disiplin yang baik, tetapi hal tersebut justru berbanding terbalik dengan hasil penelitian, dari hasil penelitian sikap orang tua yang kurang mendorong anaknya untuk pergi ke sekolah ini hampir terjadi pada setiap informan. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai arti pentingnya pendidikan. Hal ini juga terjadi pada hampir setiap orang tua informan. Kemudian diri individu; Kurangnya motivasi untuk sekolah, sering begadang dan bermalas-malasan ketika dirumah, dan cenderung lebih suka untuk bermain-main sebelum berangkat ke sekolah.

Kurangnya perhatian orang tua tentu juga sangat berpengaruh terhadap perilaku maupun perkembangan pendidikan seorang anak, di masa-masa ini banyak orang tua yang meninggalkan anaknya untuk bekerja, lupa membangunkan anak terlebih dahulu dan kurangnya sikap tegas untuk menyuruh anaknya tidur tepat waktu. Orang tua berfikir dengan dia bekerja bisa membuat anaknya merasa senang jika di beri uang yang lebih, namun pada haikat kebahagiaan seorang anak bukanlah materi saja melainkan perhatian dan kasih sayang.

b. Faktor sosial

Faktor sosial merupakan sekelompok orang yang bersama-sama mempertimbangkan secara dekat persamaan di dalam status atau penghargaan komunitas yang secara formal dan informal. Faktor sosial dapat dilihat dari hubungan dengan teman, keluarga dan orang tua dan lain lingkungannya.³² Berdasarkan hasil penelitian Faktor sosial terjadinya perilaku terlambat datang ke sekolah di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak yaitu Adanya

³¹ Syamsu Yusuf LN. “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*” (Bandung: Remaja Rosda Karya (2011). 35-36

³² Lamb et al, *Pemasaran*, (Jakarta: Edisi Pertama: Salemba Empat, 2001): 205

pembentukan kelompok-kelompok kecil yang berada di lingkungan sekolah, jadi ketika kelompok-kelompok kecil tersebut sudah terbentuk maka keterlambatan datang ke sekolah sudah menjadi hal yang biasa bagi mereka, karena mereka menganggap bahwa dengan mempunyai kelompok mereka jadi lebih berani dan bersikap seenaknya ketika berangkat ke sekolah. maka dari itu ketika ada salah satu teman yang terlambat siswa yang lainnya ikut terlambat datang ke sekolah. tetapi ketika mereka terlambat sendirian mereka cenderung tidak berani berjalan santai seperti biasa, ada perasaan takut dan gugup ketika terlambat sendirian.

Hal tersebut dilakukan karena peserta didik menginginkan perhatian dari seorang guru. Hal tersebut juga dikemukakan Hilapok yang dikutip dari jurnal karya Rio Natta, yaitu peserta didik yang sering datang terlambat biasanya menginginkan perhatian dari guru atau teman disekitarnya.³³ Dari hal ini seorang guru seharusnya bisa lebih perhatian dan mendahulukan kepentingan kepribadian peserta didik daripada yang lainnya, karena pada usia tersebut peserta didik memang berada pada fase kenakalan remaja dan membutuhkan perhatian serta bimbingan/ arahan yang lebih intensif dari seorang guru dan juga orang tuanya.

c. Faktor individu

Faktor individu menjadi faktor utama terjadinya keterlambatan datang ke sekolah. Menurut Prayitno dan Erman Amti, menyatakan faktor-faktor peserta didik terlambat datang ke sekolah yaitu;

- 1) Jarak antara sekolah dan rumah jauh,
- 2) Kesulitan kendaraan,
- 3) Terlalu banyak kegiatan di rumah, membantu orang tua,
- 4) Terlambat bangun,
- 5) Gangguan kesehatan,
- 6) Tidak menyukai suasana sekolah,
- 7) Tidak menyukai satu atau lebih mata pelajaran,
- 8) Tidak menyiapkan pekerjaan rumah (PR),
- 9) Kurang mempunyai persiapan untuk kegiatan di kelas,

³³ Rio natta, dkk, “perananguru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang terlambat datang ke sekolah di SMP Negeri 23 Banjarmasin.” *Jurnal mahasiswa BK an-nur* (2018): 2

10) Terlalu asyik dengan kegiatan di luar sekolah sekolah.³⁴

Namun, faktor individu dari hasil penelitian yaitu begadang dan sering tidur larut malam yang mengakibatkan mereka terlambat datang ke sekolah. selain itu kurangnya semangat berangkat pagi karena tidak mempunyai kendaraan sendiri yang membuat peserta didik memperlambat jalan atau bersikap biasa saja ketika mendengar bel masuk sekolah. Hal tersebut seharusnya individu sendiri mempunyai pemikiran yang logis jika rendahnya sikap disiplin dapat mempengaruhi masa depannya. Bukan hanya masa depan saja, di masa sekarangpun individu tersebut akan terbiasa berperilaku terlambat kepada siapa saja dan dimanapun. Selain itu seharusnya orangtua juga berperan aktif dalam memperhatikan anaknya untuk membiasakan anak tidur tepat waktu agar tidak terlambat datang ke sekolah dan menyakinkan anaknya bahwa pentingnya mempunyai sikap disiplin untuk kelangsungan hidupnya.

d. Faktor Lembaga

Sedangkan dari faktor lembaga mata pelajaran yang tidak disukai membuat mereka jenuh untuk masuk di jam pertama, Disisi lain juga seorang pengajar juga jarang memperhatikan kondisi kejiwaan para siswa-siswinya, seorang guru hanya memperhatikan capaian kompetisi yang akan diajarkan tetapi mereka lupa untuk membentuk kedisiplinan anak-anak didiknya, sehingga masih banyak peserta didik yang terlambat datang ke sekolah karena kurangnya perhatian dari seorang guru.

Secara umum perilaku terlambat datang ke sekolah merupakan maladaptif yang sering dijumpai di seluruh instansi pendidikan, Perilaku dalam pandangan behavioristik adalah bentuk dari kepribadian manusia.³⁵ Perilaku terlambat datang ke sekolah kerap juga terjadi di lingkungan MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, terjadinya perilaku-perilaku kurang disiplin tersebut tentunya akan dapat merugikan individu di masa depan, siswa akan terbiasa datang terlambat dimanapun tempatnya, karena sudah dibiasakan sejak dini., terbiasa mengingkari janji, dan

³⁴ Prayitno dan Erman Amti. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*. (Padang: Ghalia Indonesia, 1995), 62

³⁵ Latipun. *Psikologi Konseling*. (Malang: UMM Press. 2018), 104.

bahkan dapat merugikan lembaga MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak karena harus terpaksa mengeluarkan siswa yang tidak bisa merubah perilaku terlambat datang ke sekolah.

Menurut Namora L. Perilaku terlambat adalah datang tidak tepat pada waktunya.³⁶ Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku terlambat datang kesekolah di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tersebut antara lain; *Pertama*, Faktor dalam keluarga yaitu membantu pekerjaan orang tua seperti mengurus keponakannya sebelum berangkat ke sekolah, dan menjaga adek ketika orang tua sedang bekerja, serta kurangnya perhatian orang tua kepada anak, *Kedua*, faktor sosial, banyak kelompok kecil yang mempengaruhi untuk datang terlambat ke sekolah seperti merasa kasihan jika meninggalkan teman untuk berangkat ke sekolah terlebih dahulu yang mengakibatkan terlambat semua. *Ketiga*, faktor individu, kurangnya semangat berangkat pagi karena tidak mempunyai kendaraan sendiri. Sering begadang dan tidur larut malam. *Keempat*, faktor lembaga seperti suasana pada jam pertama yang membosankan, tidak suka dengan mata pelajarannya dan tidak suka terhadap guru yang mengajar pada jam pertama..

2. Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Reinforcement Positif* Dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Peserta Didik Di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Pendidikan sekolah adalah suatu lembaga yang bersifat formal dengan tujuan khusus yaitu menyelenggarakan dan mencerdaskan peserta didik melalui suatu pembelajaran. Arah pendirian lembaga ini adalah untuk memajukan perkembangan peserta didik dalam mencapai pengembangan potensi diri yang sebaik-baiknya melalui lembaga sekolah dan layanan pendidikan.³⁷ Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas membutuhkan kerjasama dari banyak pihak, agar nantinya dapat dilaksanakan secara optimal. Salah satu pihak yang berperan penting adalah konselor.

Konselor sangat berperan penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dengan memberikan pelayanan-

³⁶ Namora lumongga lubis. *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*. (Jakarta : Kencana. 2011), 168

³⁷ Kamaluddin, Bimbingan dan Konseling Sekolah, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 4, (2011): 447

pelayanan yang dapat membantu peserta didik menggali potensi, bakat minat, menyelesaikan permasalahan peserta didik dan lain sebagainya. Banyak sekali layanan yang dapat diberikan kepada peserta didik, salah satunya layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok dirancang untuk membantu memecahkan permasalahan siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Seperti yang dijelaskan Prayitno konseling kelompok adalah dimana konselor memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan untuk mengentaskan masalah yang sedang mereka hadapi dalam suasana kelompok.³⁸

Banyak sekali permasalahan-permasalahan yang sedang dialami peserta didik salah satunya permasalahan keterlambatan datang ke sekolah. Pada tingkat SMA, upaya yang dilakukan oleh guru BK di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dalam mengurangi perilaku keterlambatan peserta didik yaitu dengan menerapkan layanan konseling kelompok teknik *reinforcement positif*.

Reinforcement positif adalah “sesuatu yang menyenangkan akan selalu diulang-ulang dan sesuatu yang tidak menyenangkan dihindari”.³⁹

Skinner menyatakan bahwa perilaku individu secara langsung dibentuk atau dipertahankan oleh konsekuensi yang menyertainya. Jika hasilnya menyenangkan (dihargai atau diperkuat secara aktif), maka perilaku tersebut cenderung diulang atau dipertahankan. Sebaliknya, jika hasilnya tidak menyenangkan (dikenakan hukuman atau peningkatan negatif), maka perilaku tersebut dikurangi atau bahkan dihilangkan.⁴⁰

Berbeda dengan data lapangan, pendekatan ini diyakini lebih efektif dalam menangani kasus-kasus dalam dunia pendidikan, terutama kasus maladaptive yang Berfokus pada perubahan perilaku. Di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar untuk mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah guru BK memberikan *reinforcement positif*, tidak hanya diberikan yang tidak terlambat saja, tetapi bagi yang terlambat pun tetap mendapatkan *reinforcement positif*. Tetapi untuk menimbulkan perilaku baru pemberian *reinforcement* terus dilakukan oleh guru BK.

³⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 307

³⁹ Corey, Gerald. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. (Bandung: Refika Aditama.2015), 136.

⁴⁰ Latipun. *Psikologi Konseling*. (Malang: UMM Press. 2008), 132.

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan *reinforcement positif* menurut Maftuhah dan IGAA Noviekayati dalam karyanya adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan informasi tentang masalah melalui analisis ABC,
- b. Memilih perilaku target yang ingin ditingkatkan,
- c. Menetapkan data dasar (baseline) perilaku awal,
- d. Menentukan *reinforcement* yang bermakna,
- e. Membuat jadwal pemberian *reinforcement*, dan
- f. menerapkan *reinforcement positif*.⁴¹

Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, adapun langkah-langkahnya yaitu :

- 1) Mengumpulkan bukti bahwa peserta didik tersebut sering terlambat
- 2) Peserta didik yang terlambat minimal 3x dalam satu minggu akan terus dipantau dan berikan layanan konseling kelompok
- 3) Memilih perilaku target yang ingin dirubah menjadi perilaku baru
- 4) Jika data dirasa sudah cukup, guru bk memberikan jadwal layanan konseling kelompok kepada mereka
- 5) Penggunaan teknik *reinforcement positif* yang sesuai dengan keadaan peserta didik, jenis *reinforcement positif* yang sering digunakan adalah berupa penguatan gestural yaitu senyuman, anggukan tanda setuju dan wajah yang cerah. Selain itu penguatan verbal berupa kata-kata: iya, benar dan baik atau berupa pujian, sentuhan dan pendekatan.
- 6) Setelah layanan tersebut dilakukan, selanjutnya guru BK memantau perilaku apa yang sudah mulai terlihat dari peserta didik
- 7) Adanya evaluasi dan tindak lanjut, jika dalam jangka waktu satu bulan tidak ada perubahan, maka akan diturunkan surat pemanggilan orang tua dan home visit.

Jadi menurut teori dan penelitian langkah dalam pemberian *reinforcement positif* tersebut dapat diberikan dalam membantu mengurangi masalah keterlambatan peserta didik datang ke sekolah, dengan pemberian *reinforcement positif* yang menyenangkan maka peserta didik akan cenderung mengurangi keterlambatan datang ke

⁴¹ Maftuhah1 dan IGAA Noviekayati, “Teknik Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial pada Kasus Skizofrenia”. *Philanthropy Journal of Psychology*, 4 No. 2 (2020): 162

sekolah dan meningkatkan semangat untuk datang ke sekolah lebih awal yang akan berlangsung secara terus-menerus.

Selain langkah-langkan pemberian *reinforcement positif*, Adapun prosedur dalam pemberian layanan konseling kelompok yang dilakukan di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif* peneliti dapat melihat perkembangan peserta didik yang diberlakukan sebanyak tiga kali pertemuan yang dimana tahap demi tahap peserta didik mulai menunjukkan perilaku baru seperti lari ketika mendengar bel masuk sekolah, tidak nongkrong diparkiran atau langsung masuk ke sekolah dan peserta didik mulai mengurangi perilaku keterlambatannya. Hal tersebut sesuai dengan prosedur penelitian dari Mochamad Nursalim dalam bukunya *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling* yaitu perencanaan, pelaksanaan, Evaluasi Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan, Tindak lanjut yang mencakup kegiatan dan laporan yang mencakup kegiatan.

Hal ini juga sejalan dengan temuan Mira Imelda (2021) tentang Pelaksanaan Konseling Kelompok Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Peserta Didik Kelas X Di Sma Negeri 8 Bandar Lampung". Hasil penelitian tersebut menunjukkan pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan terbukti dapat mengurangi perilaku terlambat peserta didik.⁴²

Adapun keberhasilan dari layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif* dapat di ukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Perilaku keterlambatan peserta didik menjadi berkurang yang awalnya peserta didik terlambat 3-5 kali dalam satu minggu setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif* peserta didik terlambat 1-2 kali bahkan tidak terlambat sama sekali dalam satu minggu.
- b. Peserta didik setelah tiba di sekolah tidak pernah nongkrong diparkiran walaupun sebentar, sekarang ketika sampai sekolah langsung masuk ke halaman sekolah.
- c. Peserta didik berlari ketika mendengar bel masuk sekolah.

⁴² Mira Imelda, Pelaksanaan Konseling Kelompok Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Peserta Didik Kelas X Di Sma Negeri 8 Bandar Lampung, (Skripsi 2021)

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Reinforcement Positif* Dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Peserta Didik Di Ma Nu Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang sudah dipaparkan oleh peneliti mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif* dalam mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah peserta didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor penghambat

Faktor penghambat dari penyelenggara program bimbingan dan konseling adalah faktor-faktor atau penyebab yang membuat layanan konseling tidak bisa dilaksanakan secara efektif dan optimal sesuai dengan program bimbingan konseling yang telah tersusun secara sistematis. Menurut Sari Indikator faktor yang menjadi penghambat layanan bimbingan dan konseling meliputi: (1) Dasar penyusunan program dan isi program, (2) Sarana dan prasarana, (3) Kemampuan petugas (latar belakang pendidikan), (4) Petugas bimbingan dan konseling mempunyai peranan sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional disekolah.⁴³

Bersadarkan hasil penelitian di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, faktor penghambat penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif* dalam mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah adalah:

- 1) Hambatan yang terjadi di awal dalam pemberian layanan ini siswa kurang antusias dalam melaksanakan kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik reinforcement positif hal ini dikarenakan kesadaran siswa mengenai pentingnya menerapkan sikap disiplin yang rendah.
- 2) Selanjutnya siswa juga masih malu-malu dalam menyampaikan pendapat atau menceritakan masalah yang sedang dialami tidak percaya diri.
- 3) Terkendala penyesuaian waktu, layanan konseling kelompok dilakukan dalam satu jam pelajaran BK yang berdurasi kurang lebih 30 menit, sehingga penyesuaian waktu juga diperlukan agar kegiatan layanan bisa berjalan secara efisien. Kendala lainnya

⁴³ E.R. Sari, Resistor Factor Implementation Guidance and Counseling Program in High School of The Metro city. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 2013, 54

- 4) Kendala fasilitas atau sarana prasarana untuk pemberian layanan bimbingan dan konseling, di madrasah ini belum memiliki ruangan BK yang ukurannya sesuai dengan standar, sehingga dalam pemberian layanan konseling kelompok memanfaatkan ruangan kelas. Adapun ruangan BK yang ada hanya bisa digunakan untuk pemberian layanan-layanan yang bersifat individu karena ruangnya yang kecil.

Adapun faktor pendukung penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif* dalam mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah peserta didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, adalah sebagai berikut:

- b. Faktor pendukung
 - 1) Guru BK merupakan faktor terpenting dalam mensukseskan kegiatan layanan konseling kelompok ini karena dalam kegiatan ini harus dipimpin secara langsung oleh pendidik. Guru BK mempunyai fungsi maupun peranan dalam hal terpenting dalam pendidikan, khususnya guna memfasilitasi satuan pendidikan dalam meraih proses pendidikan dengan memperhatikan dan membantu siswa dalam memecahkan permasalahan, selain itu membantu siswa dalam pengembangan diri dalam bidang sosial, karir, belajar maupun pribadi.⁴⁴ Sehingga dengan adanya guru BK atau konselor yang kompeten, program-program yang dilaksanakan pun dapat berjalan secara lancar dan efisien. Sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan program layanan.
 - 2) Siswa tersebut sebagai subjek dalam kegiatan layanan ini sehingga jika tidak ada siswa atau peserta layanan maka layanan bimbingan kelompok, sehingga keadaan siswa pun menjadi salah satu faktor pendukung dalam tercapainya tujuan dari kegiatan layanan bimbingan kelompok ini,
 - 3) Faktor pendukung ketiga adanya dukungan dari kepala madrasah serta dari bapak ibu guru dan pihak lain yang menjadikan terlaksananya program layanan bimbingan kelompok di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak. Menurut Kartadinata bahwa dukungan kepala sekolah dalam implementasi dan penangan program bimbingan dan konseling sangat esensial, hubungan konselor dengan kepala

⁴⁴ Nanik Nurhayati dan Siti Nurfarida, Optimalisasi Peran Dan Fungsi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum 13, *Jurnal Bikotetik*, 02. no. 02, (2018), 150.

sekolah yang baik terhadap profesi bimbingan dan konseling akan: 1) memberikan kepercayaan kepercayaan kepada konselor dan memelihara komunikasi yang teratur dalam berbagai bentuk. 2) memahami dan merumuskan peran konselor. 3) dan menetapkan staff sekolah sebagai tim dan mitra kerja.⁴⁵

- 4) Kerjasama dengan seluruh pihak hal ini mempermudah kerja guru BK dalam mendapatkan data-data ataupun informasi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan siswa.



⁴⁵ S. Kartadinata. *Arah dan Tantangan Bimbingan dan Konseling Professional: Proposisi, Hirostik-Futuristik dalam Pendidikan dan Konseling di Era Global*, (Bandung: Rizky (2005), 53